

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu kegiatan alamiah atau ‘in situ’. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.²

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mubarak Dukuh Kauman Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yaitu pada penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui pembelajaran muhadhoroh, kendala-kendala apa saja dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh, dan transformasi nilai-nilai moderasi Islam melalui pembelajaran muhadhoroh.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 26.

berbagai metode alamiah.³ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam dan rinci. Penelitian kali ini, permasalahan yang masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang dan terus berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial. Peneliti akan terjun ke lokasi untuk mendapatkan data secara langsung. Data diperoleh dengan wawancara, menganalisis, melihat kegiatan langsung dan lain sebagainya.

B. Setting Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk itu peneliti mempersiapkan *setting* penelitian berupa keterangan lokasi penelitian dilaksanakan dan waktu penelitian, berikut penjelasan mengenai *setting* penelitian:

1. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Mubarak, lokasi ini terletak di Dukuh Kauman, Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Kode pos 59382, dengan nomor telepon 0895-8003-74136. Jumlah santri sekitar 80 an, dengan 11 kamar, dan 2 aula, dan terdapat juga kantin.
2. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 dari tahap prasurvei sampai bulan Februari 2021 dilaksanakan penelitian tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian, peneliti menerapkan metode teknik pemilihan sempel yang

³ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 4.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 17.

digunakan adalah *Purposive sampling*. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power atau otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti.⁵ Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada ketua pengurus, pengurus pendidikan, pengurus keamanan, juga santri yang ikut kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Mubarak Jekulo Kudus.

Selanjutnya, kriteria sampel yang menjadi sumber data atau informan menurut Sugiyono adalah orang yang memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, masih berkecimpung, mempunyai waktu memadai, selain subjek penelitian, juga orang yang tidak akrab dengan peneliti.⁶ Adapun sampel-sampel yang tergolong kriteria sebagai berikut;

1. Para pengurus, terutama pengurus pendidikan dan keamanan, dikerenakan merekalah yang memahami enkulturasi.
2. Santri yang mengikuti kegiatan muhadhoroh.
3. Pengurus juga santri yang tidak mengikuti kegiatan muhadhoroh.
4. Santri yang mengikuti kegiatan muhadhoroh dan pengurus pondok.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁷

Sumber data dalam penelitian kali ini, peneliti membagi agar mempermudah mendapatkan data dari beberapa sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Responden atau narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014). 400.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. 400-401

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 157.

- a. Wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren Darul Mubarak
 - b. Wawancara dengan pengurus sesi ke-pendidikan pondok pesantren Darul Mubarak
 - c. Wawancara dengan santri pondok pesantren Darul Mubarak
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁸ Data biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, internet, visi misi pondok, peraturan-peraturan pondok, dan yang berkaitan dengan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui pembelajaran muhadhoroh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data.⁹ Yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰

Penelitian kali ini peneliti terjun langsung mengamati objek dan subjek penelitian. Adapun sasaran yang akan dijadikan objek observasi oleh peneliti dalam penelitian kali ini meliputi:

- a. Mengamati pengelolaan pesantren.
- b. Mengamati proses pembelajaran.
- c. Mengamati semua kegiatan-kegiatan pesantren seperti musyawarah, setoran, khitobah, dan lain sebagainya.
- d. Mengamati prosesi kegiatan muhadhoroh.

Metode penelitian ini, peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum nilai-nilai moderasi yang

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310

tersirat melalui pembelajaran muhadhoroh, tindakan atau sikap yang dilakukan santri setelah pelaksanaan muhadhoroh disekitar pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. pertemuan yang saling melakukan kontak melalui pertukaran informasi dan ide dari tanya jawab dalam suatu topik tertentu.¹²

Macam-macam wawancara, antara lain: wawancara terstruktur (digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data lebih mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh), wawancara semiterstruktur (dalam pelaksanaan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur), dan wawancara tidak terstruktur (wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya).¹³

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang memiliki ciri mendalam dalam penggalian informasi. Alasan peneliti menggunakan wawancara jenis ini karena sumber penelitian dipandang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Sehingga melalui teknik ini peneliti dapat memperkaya informasi sebanyak-banyaknya. Adapun responden atau narasumber kali ini adalah pengurus dan santri pondok pesantren Darul Mubarak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 186.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319-321.

karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan ragam data yang dibutuhkan dalam tahapan berupa berkas penting seperti, data santri, jadwal harian santri, prosesi kegiatan muhadhoroh, peraturan pondok pesantren dan dokumentasi bangunan pondok pesantren, kantor pondok, struktur kepengurusan pondok, keadaan santri, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data peneliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka perlu pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Uji Kreadibilitas

Uji Kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *member check*.¹⁶ Berikut macam-macam uji Kreadibilitas:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁷

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat lagi dan

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 217.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 369.

berkeselimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸ Peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sudah valid atau belum, jika belum maka bisa mencari data dan melakukan pengamatan kembali untuk mendapatkan data yang lebih valid.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data yang

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-374.

bertentangan, maka peneliti bisa merubahnya dengan cara mencari data lagi dan menganalisisnya.²⁰

e. Menggunakan bahan Referensi

Bahan referensi adalah sebagai pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan bukti foto-foto atau dokumen, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²¹

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan kepada pemberi data.²²

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pemakai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat diunakan dalam situasi sosial lain. Sebagai peneliti kualitatif, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang riset, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²³

3. Pengujian *Dependability* (reliabilitas)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian.²⁴

4. Pengujian *Confirmability*

Penelitian kualitatif, uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁵

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 374.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dengan pengumpulan data.²⁶ Analisis sebelum di lapangan, peneliti telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.²⁷

Sedangkan analisis data setelah di lapangan, proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan dimulai dengan menetapkan informan sebagai kunci. Informan yang berwibawa dan dipercaya mampu memberikan informasi kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara, menganalisis hasil wawancara, mengembangkan hasil analisis dan membuat sebuah laporan.²⁸

Milles and Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan harus interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga dapat diketahui bahwa dalam menganalisis diperlukan *collection* data atau pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dahulu sebelum melakukan aktifitas dalam menganalisis lainnya.²⁹ Aktifitas dalam analisis data antara lain:

1. Koleksi Data

Peneliti mengumpulkan data hasil dari pengamatan dan penelitian dilapangan baik wawancara, data referensi, berkas-berkas lampiran pendukung dan dokumentasi pelaksanaan penelitian di pondok Pesantren darul Mubarak Jekulo Kudus

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sekiranya

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

memperjelas data yang diperoleh peneliti sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.³⁰

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus membuat berbagai macam matriks, grafik, network, dan lain sebagainya. Dengan begitu peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan laporan lapangan.³¹

4. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³²

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.